
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN COVID-19 DI TEMPAT KERJA

Iwan Zulfikar¹; Lina Yuliana²; Nur Falah Setyawaty³

¹Universitas Balikpapan

iwanzulfikar@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Total kasus COVID-19, secara global terkonfirmasi 108.684.743 dengan 2.399.103 kasus kematian. Kasus di Indonesia tercatat terkontaminasi sebanyak 1.233.959 kasus dengan 33.596 kasus kematian. Virus Corona adalah kelompok virus RNA terkait menyerang hewan yang menyebabkan penyakit pada mamalia dan burung. Pada manusia, virus ini menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan infeksi di saluran pernapasan. Virus Corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru hingga dapat menyebabkan kematian. Target dalam kegiatan ini adalah Untuk memberikan pemahaman tentang penerapan protokol kesehatan *covid-19* di tempat kerja, Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat umum tentang bahaya dan risiko *covid-19*.

Kata Kunci: COVID-19, penyakit, kematian

ABSTRACT

Coronaviruses are a large family of viruses that cause disease. There are at least two types of coronavirus that cause diseases that cause severe symptoms such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). The total number of confirmed COVID-19 cases globally is 108,684,743 with 2,399,103 deaths. Cases in Indonesia were recorded to be contaminated with 1,233,959 cases with 33,596 deaths. Corona viruses are a group of related RNA viruses infecting animals that cause disease in mammals and birds. In humans, this virus attacks the respiratory system and causes infections in the respiratory tract. Corona virus can cause mild disorders of the respiratory system, lung infections and can cause death. The targets in this activity are to provide an understanding of the implementation of the covid-19 health protocol in the workplace, to provide an understanding to the general public about the dangers and risks of covid-19.

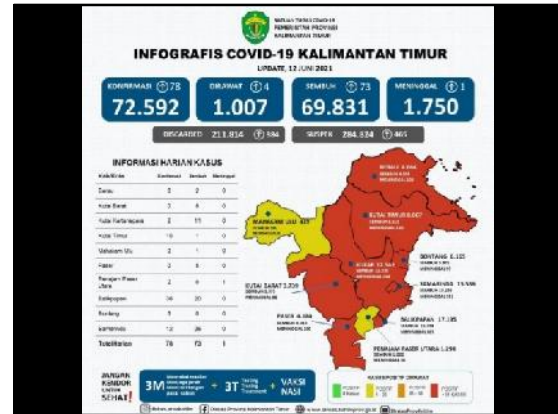
Key Words: COVID-19, disease, death

1. Pendahuluan

Pada saat ini kesehatan dunia sedang dalam masalah besar dimana Coronavirus 2019 atau Covid-19 merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia. Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Covid-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 yang ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Wabah ini menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sudah ada jutaan kasus Covid-19 yang dilaporkan dari ratusan negara di dunia yang mengakibatkan ratusan ribu orang meninggal dunia dan sudah ada pula ratusan ribu orang yang sembuh dari wabah ini.

Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Risiko kematian kasus SARS adalah 10% meninggal dunia, MERS sebesar 35%, sedangkan virus corona hanya 3%. Namun virus corona tersebar lebih cepat meskipun angka risiko kematiannya tidak sebesar SARS

(ditransmisikan dari kucing luwak) apalagi MERS (ditransmisikan dari unta).



Gambar 1 infografis covid-19

World Health Organization (WHO) pada tanggal 16 februari 2021 menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia karena penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan lintas negara. Total kasus COVID-19, secara global terkonfirmasi 108.684.743 dengan 2.399.103 kasus kematian. Kasus di Indonesia tercatat terkontaminasi sebanyak 1.233.959 kasus dengan 33.596 kasus kematian.

Penyebaran virus dan penambahan korban yang begitu cepat telah menjadi fokus seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah Indonesia. Pemerintah menggalakkan pembatasan sosial dan isolasi mandiri, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran. Disebutkan bahwa langkah-langkah

pengecahan COVID 19 di masyarakat meliputi (1) melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir; (2) mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang; (3) memakai masker yang benar; (4) terapkan etika batuk dan bersin ; (5) menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes RI, 2020).

Kabupaten	Suspek	Dianggap	Confirmed	Probable	Pulas	Sembuh	Meninggal	Dirawat
Berau	24611	1965	454	0	0	464	0	0
Kutai Barat	11637	616	174	1	1	173	0	0
Kutai Kartanegara	33241	3335	1363	0	0	1228	23	0
Kutai Timur	29661	1767	407	0	2	405	0	0
Mahulu	718	85	19	0	0	19	0	0
Paser	13243	563	133	0	0	132	0	0
Pemangkas (Pulau Irawan)	202	135	128	0	1	122	0	0
Bal Apitau	8843	7613	1706	0	0	1624	0	0
Konering	1547	1387	432	0	1	429	0	0
Samarinda	18712	9719	1368	0	0	1328	0	0
Kalimantan Timur	144824	91164	19967	0	0	6407	23	0

Tabel 1 penularan COVID-19

Pemerintah juga terus mengedukasi masyarakat dalam penggunaan masker sebagai alat perlindungan diri. Himbauan yang terus digaungkan dalam penggunaan masker adalah ketika berada di luar rumah terutama di tempat public seperti halte, stasiun, pasar dan tempat umum lainnya. Namun demikian masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan himbauan ini mereka tidak menggunakan masker di tempat umum terutama di pasar tradisional. Hal tersebut sangat berbahaya, karena penyebaran virus sangat massif

jika ada satu orang saja yang terinfeksi maka kemungkinan menularkan langsung ke banyak orang yang ada di kerumunan pasar tersebut.

Di dalam protokol kesehatan Covid-19 disebutkan bahwa cara penularan Covid-19 yaitu dengan tetesan cairan (droplet) yang keluar saat berbicara, batuk atau bersin dan kontak pribadi seperti bersentuhan atau berjabat tangan. Selain itu penyebaran virus juga dapat terjadi saat menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi virus kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan. Bahkan virus Corona diperkirakan menyebar melalui kontak dekat dari orang ke orang meski pada Orang Tanpa Gejala (OTG).

Corona sebagian besar (sekitar 80%) memiliki gejala ringan atau bahkan tanpa gejala. Pada beberapa penderita, kondisi dapat memburuk dengan gejala berat berupa peradangan paru (pneumonia) berat hingga kematian. Gejala Covid-19 ringan sangat mirip dengan gejala penyakit flu dan masuk angin biasa seperti demam, sakit kepala, dan batuk. Akan tetapi, gejala Covid-19 memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan flu biasa, yakni jenis batuk yang umumnya kering. Lemas dan nyeri otot juga banyak dilaporkan pada penderita Covid-19.

Gejala klinis yang paling umum pada onset Covid-19 sesuai penelitian yang dilaporkan oleh Nan-shan Zong dengan sampel 1099 kasus terkonfirmasi laboratorium adalah demam (88,7%), batuk (67,8%), kelelahan (38,1%), produksi sputum (33,4%), takipneu (18,6%), radang tenggorokan (13,9%), dan sakit kepala (13,6%).

Hingga saat ini uji Covid-19 yang tersedia di Indonesia adalah pemeriksaan PCR untuk menemukan antigen SARS-CoV-2 dan pemeriksaan rapid test untuk menemukan antibodi spesifik terhadap SARS-CoV-2. Pemeriksaan antigen dengan PCR merupakan standar diagnostik Covid-19 rekomendasi WHO. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengambil sampel antigen baik melalui swab atau apus hidung dan tenggorokan, maupun dahak atau cairan yang berasal dari paru-paru.

Maksud dilaksanakannya kegiatan webinar adalah memberikan pemahaman penanggulangan dan pencegahan *covid-19* pada setiap perusahaan kepada karyawan pekerja dan masyarakat umum.

Sasaran Kegiatan ini yaitu Rekomendasi penerapan cara penanggulangan *covid-19* di tempat kerja, Meningkatkan kualitas keselamatan dan kesehatan pekerja, perusahaan dan masyarakat. Adapun Lingkup

Kegiatannya adalah Pengenalan tentang *covid-19*, Pemahaman tentang bahaya *covid-19*, Pemahaman tentang cara penularan *covid-19*, Pemahaman tentang cara pencegahan *covid-19*, Pemahaman pengimplementasian protokol kesehatan *covid-19*

2. Bahan dan Metode

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan :

- a. **Metode ceramah** : metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang teori virus *covid-19* serta bagaimana cara penerapan standar protokol kesehatan *covid-19* ini.
- b. **Metode tanya jawab** : metode ini sangat penting bagi peserta baik disaat menerima penjelasan pemahaman mengetahui bahaya dan *covid-19* di tempat kerja.

Bahan dan alat yang digunakan terdiri :

- a. Laptop
- b. *Handphone*
- c. Materi penjelasan
- d. Jaringan internet yang mendukung :
 - *WI-FI*
 - Paket data internet
- e. Pulsa listrik yang cukup.
- f. Alat penerang berupa lampu.

Pelaksanaan kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan menggunakan Aplikasi Zoom

Cloud Meeting pada PT WEIR tanggal 13 Juni 2021 dimulai pukul 10.00 s.d 12.00 WITA.

Tata cara pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

Tahapan persiapan meliputi :

- Persiapan perangkat elektronik yang digunakan baik laptop, *handphone android/iphone*, alat penerang kamera dan alat perangkat yang dibutuhkan lainnya.
- Persiapan *WI-FI* dan paket data internet yang cukup jika ada.
- Persiapan pulsa listrik yang cukup.
- Gladi sebelum kegiatan di mulai.
- Pemantapan.

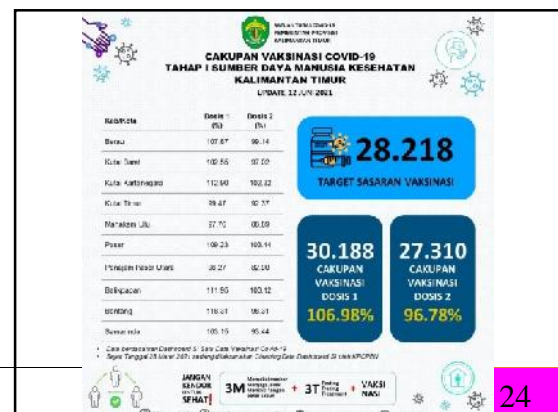
3. Hasil dan Pembahasan

Dikarenakan pandemi covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, tujuannya adalah untuk memberikan edukasi mengenai vaksinasi. Dari pemaparan yang di jelaskan oleh pemateri banyak para peserta yang memahami akan pentingnya vaksin untuk mengurangi terjadinya penularan covid 19 dan peserta sangat antusias saat

mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri.

Upaya global untuk mengurangi efek pandemi, dan untuk mengurangi dampak kesehatan dan sosial ekonomi, sebagian besar bergantung pada upaya pencegahan (Di Gennaro et al. 2020). Upaya besar dari komunitas ilmiah dan industri farmasi yang didukung oleh dukungan pemerintah diarahkan untuk mengembangkan vaksin yang efektif dan aman untuk SARSCoV2. Menurut WHO (2020) upaya tersebut diwujudkan dengan disetujuinya beberapa vaksin untuk penggunaan darurat. Selain itu lebih dari 170 kandidat vaksin COVID-19 berada dalam fase praklinis (Welch et al. 2020).

Penelitian terkait survei untuk melihat sikap individu terhadap vaksin COVID-19 di masa depan, menyatakan bahwa mereka bersedia untuk divaksin alasannya karena mereka berpikir bahwa vaksin tidak hanya untuk dirinya sendiri atau anak-anaknya tetapi juga untuk melindungi kesehatan orang-orang disekitarnya. Alasan kedua yaitu vaksin melindungi dari penyakit COVID-19.

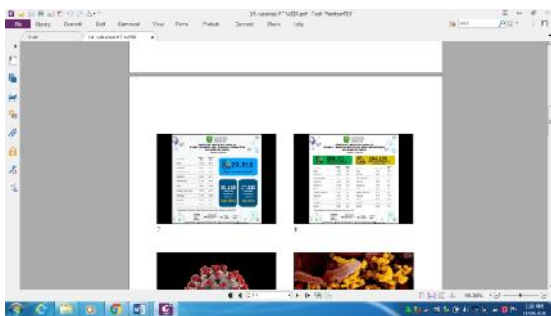


Tabel 2 cakupan vaksinasi 1

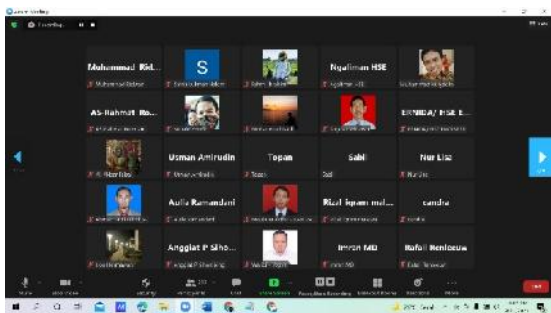
KABUPATEN	Jumlah	Persentase
Berau	35.76	81.76
Kabupaten Kutai	78.89	81.52
Kabupaten Kutai Timur	88.11	82.17
Kabupaten Kutai Barat	48.40	82.25
Kabupaten Mahakam Ulu	51.86	81.69
Paser	41.32	27.12
Pengantar Paser Utara	22.65	47.1
Pangkajene	15.58	91.27
Penajene	79.76	96.76
Samarinda	24.90	82.23
Kota Balikpapan	27.88	85.88
Kota Bontolungga	13.75	89.76
Kota Bontolenegara	8.86	8.91
Kota Bontolungga	12.18	1.82
Kota Tana Tudu	8.82	3.04
Kota Tarakan	18.94	8.87
Paser	2.52	8.21
Pendalam Paser Utara	2.91	0.22
Pendalam Kutai Barat	24.33	17.64
Penajene	23.81	11.68
Penajene	14.51	11.71

Tabel 3 cakupan Vaksinasi 2

Pelaksanaan kegiatan meliputi: Registrasi peserta; pembukaan acara; dan penjelasan pelaksanaan kegiatan. Pemberian materi tentang penganggulangan dan pencegahan covid-19.



Gambar 2 penyampaian materi



Gambar 3 peserta webinar

4. Kesimpulan dan Saran

Keragu-raguan yang muncul dari masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi yang memadai. Dalam menangani keragu-raguan vaksin COVID-19 yang meluas mengharuskan adanya kolaborasi upaya pemerintah, pembuat kebijakan kesehatan, dan sumber media, termasuk media sosial perusahaan yang direkomendasikan untuk membangun kepercayaan vaksinasi COVID-19 dalam kalangan umum public. Dampak yang akan muncul jika masyarakat tidak mempercayai vaksin COVID-19 ialah kelumpuhan seluruh sector baik ekonomi, sosial dan pariwisata di dunia akan mengalami penurunan yang drastis sehingga menyebabkan banyak tingkat pengangguran karena penutupan lapangan pekerjaan, bencana kelaparan, muncul berbagai penyakit lain seperti gizi buruk dan terjadi peningkatan kematian seluruh populasi dunia.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan berhasil karena para peserta sangatlah antusias.

Sarannya adalah dengan memperhatikan minat peserta cukup besar dalam mengikuti webinar ini maka disarankan perlu dilakukan kegiatan sejenis pada perusahaan lainnya atau masyarakat umum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidapatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1–10.
- Adli, D. N. (2020). Indonesia Terserah: The Impact of Hashtag Indonesia Whatever to the Effectiveness Policy of Handling COVID-19: Case Study in Indonesia. *Journal Article*, May.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Buana, R. D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(3), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, A. D., & Yoga, T. (2020). Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*. <https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) (5th ed.)*. Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). *Tuberculosis Service Protocol During Covid-19 Pandemic*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>